

**PENERAPAN METODE KISAH UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 4 PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH :**

**HENNI RAHAYU HSB**

NIM 2020100329

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENERAPAN METODE KISAH UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MTSN 4 PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH :**

**HENNI RAHAYU HSB**

NIM 2020100329

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENERAPAN METODE KISAH UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 4 PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk melengkapi Tugas dan Syarat dalam Rangka  
Penyelesaian Studi untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
**HENNI RAHAYU HSB**  
NIM. 2020100329

Pembimbing I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.  
NIP. 19720804 2 00003 1 002

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 1 9993 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Judul : Skripsi  
An. Henni Rahayu Hsb

Padangsidempuan, 6 Februari 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Repina Tarigan yang berjudul, *penerapan metode kisah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di mtsn 4 padang lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Muhammad Amin, M.Ag  
NIP. 19720804 2 00003 1 002

PEMBIMBING II,



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 1 9993 1 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henni Rahayu Hsb  
NIM : 20 201 00329  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sisw dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,                      Februari 2025

Saya yang Menyatakan,



Henni Kanayu Hsb  
NIM. 20 201 00329

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henni Rahayu hsb  
NIM : 20 201 00329  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*penerapan metode kisah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 4 Padang Lawas.*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : februari 2025

Saya yang Menyatakan,



Henni Rahayu hsb  
NIM 20 201 00329



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Henni Rahayu Hsb  
NIM : 20 201 00329  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KISAH UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 4 PADANG  
LAWAS

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.197409212005011002

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP.198309272023211007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.197409212005011002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP.198309272023211007

Yunaldi, M. Pd.  
NIP.198902222023211020

Dr. Lazuardi, M.Ag  
NIP.196809212000031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 05 Maret 2025  
Pukul : 14:00 WIB s/d selesai  
Hasil/Nilai : 79/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.66  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas.

**NAMA** : Henni Rahayu Hsb

**NIM** : 20 201 00329

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Desember 2024

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : HENNI RAHAYU HSB  
NIM : 2020100329  
Judul : Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan belajar mengajar melalui metode kisah, seorang guru harus mampu menguasai materi- materi serta membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kemampuan dan kekurangan yang mereka miliki. Kemudian guru juga harus dapat memberikan motivasi serta arahan terhadap siswa agar terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode kisah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru,dan siswa di sekolah MTsN 4 Padang Lawas. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data observasi, dan wawancara. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa penerapan metode kisah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas yaitu guru mempersiapkan silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN4 Padang Lawas terdapat langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: a. Guru memberikan pembukaan, b. guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, c. kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan penyimpulan kegiatan.

**Kata kunci:** *penerapan,metode kisah,Sejarah Kebudayaan Islam.*

## ABSTRACT

Name : HENNI RAHAYU HSB  
Reg. Number : 2020100329  
Thesis Title : Application of the Story Method to Increase Student Learning  
Motivation in Islamic Cultural History Subjects at MTsN 4  
Padang Lawas

This research is motivated by teaching and learning activities through the story method, a teacher must be able to master the material and guide and facilitate students so that they can understand their abilities and shortcomings. Then the teacher must also be able to provide motivation and direction to students so that they are encouraged to be more active in participating in learning Islamic Cultural History with the story method. This study aims to determine the application of the story method to increase student learning motivation in the subject of Islamic Cultural History at MTsN 4 Padang Lawas. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were teachers, and students at MTsN 4 Padang Lawas school. To obtain data, this study used observation data collection instruments, and interviews. After the research was conducted, the results obtained that the application of the story method to increase student learning motivation at MTsN 4 Padang Lawas is that the teacher prepares the learning syllabus, Learning Implementation Plan (RPP), provides motivation to students, arranges student seating positions, prepares stories, brings stories with storylines must pay attention to intonation so that students are able to live in storytelling. The implementation of learning with the story method in learning Islamic Culture History at MTsN4 Padang Lawas has the steps of learning Islamic Culture History, namely: a. The teacher provides an opening, b. the teacher conducts core activities including exploration, elaboration and confirmation, c. closing activities which include reflection and summarisation of activities.

**Keywords:** *application, story method, Islamic Culture History.*

## ملخص البحث

الاسم	: هني راهايو حسيبوان
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠١٠٠٣٢٩
عنوان البحث	: تطبيق الأسلوب القصصي لزيادة دافعية الطلاب للتعلم في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة تسانوية ٤ بادانج لاواس

يحفز هذا البحث أنشطة التعليم والتعلم من خلال أسلوب القصة، يجب أن يكون المعلم قادراً على إتقان المادة وكذلك توجيه الطلاب وتيسير أمورهم حتى يتمكنوا من فهم قدراتهم ونواحي القصور لديهم. ثم يجب على المعلم أيضاً أن يكون قادراً على توفير الدافعية والتوجيه للطلاب حتى يتشجعوا على المشاركة بفاعلية أكبر في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي بطريقة القصة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق أسلوب القصة لزيادة دافعية الطلاب للتعلم في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة تسانوية ٤ بادانج لاواس. هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. الأشخاص المعنيون في هذا البحث هم المعلمون والطلاب في مدرسة تسانوية ٤ بادانج لاواس. وللحصول على البيانات، استخدمت هذه الدراسة أدوات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات. بعد إجراء البحث، تم التوصل إلى نتائج مفادها أن تطبيق أسلوب القصة لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في مدرسة تسانوية ٤ بادانج لاواس هو أن يقوم المعلم بإعداد منهج التعلم، وخطة تنفيذ التعلم، وتحفيز الطلاب، وترتيب أوضاع جلوس الطلاب، وإعداد القصص، وإعداد القصص، وإحضار القصص ذات الخطوط القصصية ويجب الاهتمام بالتجويد حتى يكون الطلاب قادرين على معايشة رواية القصص. إن تطبيق التعلم بأسلوب القصة في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة تسانوية ٤ بادانج لاواس يحتوي على خطوات تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية وهي ١- يقدم المعلم الافتتاحية، ٢- يقوم المعلم بالأنشطة الأساسية بما في ذلك الاستكشاف والتوضيح والتأكيد. ٣- الأنشطة الختامية التي تشمل التأمل وتلخيص الأنشطة.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، أسلوب القصة، تاريخ الثقافة الإسلامية.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatllahi Wabarokatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan , kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan *Allahumma Shalli „ala Syaidinaa Muhammad wa“ala alihi washabihi ajama“in*.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, **“Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas ”**, ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA).

Penulis mengalami berbagai hambatan dan literature yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras, kesabaran, bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan, Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan. Dr. Anhar, MA. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Ali Murni, M.A.P. Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan.

2. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidimpuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.
3. Dr. Muhammad Amin, M.Ag Pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan, M.A Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hamdan Hasibuan, S.PdI., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.
6. Irsal Amin, S.Pd., M.Pd.I Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.
7. Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

8. Drs. Ison Pasaribu,M.A Kepala Sekolah MTs Negeri 4 Padang Lawas, guru Sejarah Kebudayaan Islam Rizal Lubis,S.Pd.I,WKM Kurikulim Solehuddin Lubis,S.Pd dan kaur tata usaha Suyatmi ,S.E Serta seluruh guru-guru MTs Negeri 4 Padang Lawas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu tercinda Hotmida HRP terima kasih atas kasih sayangnnya dan yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti dalam hal cita-cita Dan yang selalu memberi motivasi dan berdoa untuk kehidupan peneliti sehingga sampai pada tahap ini begitu besar pengorbanan ibu terhadap peneliti baik dari segi dukungan maupun segi material.
10. Kakak tercinta dan tersayang Selpia Erna Sari Hsb terima kasih yang selalu memberi dukungan terhadap peneliti dan selalu menesahati peneliti hingga sampai tahap ini.
11. Adek tercinta dan tersayang Rifka Diana Putri dan Adara Salsabila terima kasih yang selalu memberi dukungan dan semangat terhadap peneliti.
12. Teman –temanku andrie Hidayat,Mita Mulia Ningsih,Khoirul Nisa,Jahara,Annisa terimakasih atas dukungan moral dan kebersamaan yang membuat perjalanan perkuliahan ini lebih berwarna.

***Wassalamu'alaikum Warahmatllahi Wabarokatuh***

Padangsidimpuan,           februari 2025

Peneliti,

Henni Rahayu Hsb  
NIM. 2020100329

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ˘	ḍommah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. *Ta Mar butah***

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori .....	19
1. Penerapan Metode Kisah .....	20
a. Pengertian Penerapan Metode Kisah .....	20
b. Tujuan dan fungsi metode kisah .....	22
c. Pengertian Motivasi .....	23
d. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	24
e. Indikator Penerapan Metode Kisah.....	27
2. Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Waktu dan Jenis Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Sumber Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum .....	45
1. Gambaran umum lokasi MTsN 4 Padang Lawas .....	45
2. Identitas Lembaga.....	46
3. Struktur Organisasi madrasah .....	47
4. Visi Misi Madrasah.....	48
5. Jumlah guru di MTsN 4 Padang Lawas .....	49
6. Jumlah siswa di MTsN 4 Padang lawas.....	50
B. Temuan Khusus .....	51
1. Penerapan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas .....	52
2. Penerapan Metode Kisah dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa dalam mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas .....	57
C. Analisis Hasil Penelitian .....	59
D. Keterbatasan Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas sekolah MTsN 4 Padang Lawas .....	46
Tabel 4.2	Struktur organisasi MTsN 4 Padang Lawas.....	47
Tabel 4.3	Nama nama guru di MTsN 4 Padang Lawas.....	49
Tabel 4.4	Jumlah siswa/I MTsN 4 Padang Lawas .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada perkembangan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan termasuk hal yang dibutuhkan manusia sepanjang hayat setiap individu membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat urgen artinya sebab tanpa adanya pendidikan maka umat manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia terdahulu, bahkan mungkin juga malah lebih minim lebih jelek kualitasnya. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa eksistensi

---

<sup>1</sup> I I I Di and M I Sirojul, “Yani Sugiarti – Oking Setia Priatna – Kholil Nawawi Attadib *Journal of Elementary Education*, Vol. 1(2), Desember 2017” 1, No. 2 (2017):hlm 1–13.

peradaban masyarakat dalam suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Salah satu metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan berkisah. Dalam hal ini peneliti memilih metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini telah dipergunakan sejak diturunkannya wahyu hingga sekarang. Ada beragam metode dalam pendidikan Islam yang diimplementasikan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik salah satunya dengan metode kisah.

Metode kisah adalah suatu cara dalam penyampaian materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekayasa saja.<sup>2</sup>

Sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. Hud (11):120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

---

<sup>2</sup> S Zulaiha, D Syahfitri, and ..., "Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Vii Pondok Pesantren Al-Ikhwan As ...," *Jurnal Berbasis ...* 3, no. 1 (2022): hlm1–10, <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs/article/view/271>.

Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.(Qs.Hud;120)<sup>3</sup>

Tafsir dari ayat di atas menjelaskan tentang Dan semua yang ada dalam surat ini dan surat lainnya Kami ceritakan kepadamu, yaitu kisah-kisah para nabi dan keadaan mereka bersama kaum mereka masing-masing, sehingga Kami menambah keteguhanmu dengan banyaknya pelajaran, firman, dan kisah-kisah; dan agar kamu dapat meneladani para nabi dan menghibur hatimu dengan kedustaan dan keingkaran yang mereka dapatkan dari kaum mereka. Dan datang kepadamu kebenaran dalam surat ini secara jelas sebagai pelajaran dan peringatan yang dapat diambil manfaatnya.

Metode pembelajaran merupakan jenis langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan strategi (rencana yang telah disusun) dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa suatu metode dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan *Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah tentu dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Metode dalam pembelajaran pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum, karena tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam hadis di riwayatkan sebagai berikut;

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ فِيَمَا قُرِيَ عَلَيْهِ عَنْ سُمَيِّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اسْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بِنْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي فَنَزَلَ الْبِنْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّا لَنَا فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ لِأَجْرًا فَقَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ

Telah menceritakan kepada kami **Qutaibah bin Sa'id** dari **Malik bin Anas** dari apa yang telah dibacakan kepadanya dari **Sumayya** -budak- Abu Bakr dari **Abu Shalih As Samman** dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur). Tiba-tiba datang seekor anjing menjulur-julurkan lidahnya ia menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata : anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian masuk kesumur lagi dan ia penuh sepatunya (dengan air), kemudian ia (haus lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia beri minum anjing itu kemudian Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni, sahabat bertanya wahai Rasulullah: adakah

kita mendapat pahala karena kita menolong hewan ? Nabi SAW menjawab : disetiap yang mempunyai limpa basah ada pahalanya”. (HR. Bukhori).<sup>4</sup>

Dari penjelasan hadis rasul di atas, hadis tersebut menguraikan tentang seorang sahabat yang bercerita tentang seorang laki-laki yang sedang berjalan jalan kemudian mendapatkan seekor anjing yang kehausan. Maka dia menolong seekor anjing tersebut dengan mengambil air dalam sepatunya. Maka dari penjelasan tersebut bahwa dengan menggunakan metode kisah dapat memahami kisah tersebut dengan baik dan dapat menjadi motivasi belajar.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan dalam pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dan dapat mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka. Cerita tentang

---

<sup>4</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, dalam Makhtabah Syamilah. No. 224, Juz I, hlm. 54

kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan.

Metode bercerita memiliki kelebihan dibanding dengan metode lainnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelebihan metode bercerita ini memiliki kelebihan dalam pembelajaran PAI yaitu; dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik, mengarahkan emosi menyatu pada kesimpulan, memikat mempengaruhi emosi, dan membekas dalam jiwa dan menarik perhatian.

Penerapan metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melibatkan penggunaan cerita atau narasi untuk mengajarkan konsep-konsep sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam kepada siswa. Metode ini memanfaatkan kisah-kisah yang relevan dalam sejarah Islam, seperti kehidupan Rasulullah, kisah para sahabat, atau peristiwa penting dalam sejarah Islam, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa.

Ada beberapa langkah yang biasanya terlibat dalam penerapan metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam: **Pemilihan kisah yang releva**, guru memilih kisah-kisah yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kisah-kisah ini

bisa mencakup berbagai aspek kehidupan Islam, seperti akhlak, keberanian, ketekunan, dan lain sebagainya. Kisah-kisah ini bisa disampaikan melalui cerita lisan, pembacaan teks, video, atau multimedia lainnya. **Pembelajaran nilai**, Setelah menyampaikan kisah, guru membahas nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai-nilai moral, etika, keadilan, dan keberanian. Diskusi ini membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. **Kaitkan dengan konteks modern**, guru membantu siswa untuk mengaitkan kisah-kisah tersebut dengan konteks modern atau kehidupan mereka saat ini.

Metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa untuk terhubung secara emosional dengan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu pelajaran agama yang ada di madrasah ibtidaiyah. pelajaran sejarah kebudayaan islam ini tentunya membahas yang sejarah-sejarah islam pada masa lampau, dan mengambil pelajaran dalam setiap kisahnya namun saat sebuah sejarah di jelaskan biasanya di setiap sekolah dilakukan secara monoton hanya dengan metode sederhana yaitu metode ceramah atau penugasan, itulah yang membuat banyak siswa merasa bosan dan

pembelajaran terjadi secara tidak menyenangkan, akibatnya motivasi belajar tidak memuaskan.<sup>5</sup>

Mata pelajaran SKI adalah termasuk mata pelajaran yang sangat memungkinkan diterapkan metode kisah seperti kisah tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam kemajuan Islam, sejarah dinasti umayyah, abassiyah, fathimiyah, ayubiyah, sejarah Islam masuk ke nusantara. Dengan demikian, metode kisah memiliki peran penting dalam menjaga, menyebarkan, dan mengajar budaya dan sejarah Islam dari generasi ke generasi. Kisah-kisah ini menjadi sarana penting untuk menghubungkan individu dengan akar sejarah dan nilai-nilai yang dianut dalam kebudayaan Islam.

Dari observasi peneliti di MTsN 4 Padang Lawas, peneliti melihat bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam belum sepenuhnya menerapkan metode kisah sehingga banyak siswa yang tidak mengerti kisah sejarah islam yang lalu sehingga motivasi belajar siswa tidak sebagaimana yang di harapkan. Terbukti bahwa siswa tidak serius dan tidak kondusif.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti kajian ini dalam bentuk judul "penerapan metode kisah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas"

---

<sup>5</sup> Hesti magfiroh "Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas v mi al-riyadh jerukwangi bangsri jepara" (2023) hal -3

## B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dengan metode penelitian, yaitu ada metode **metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran berbasis masalah**, maka peneliti hanya memfokuskan masalah peneliti pada penerapan metode kisah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Negeri 4 Padang Lawas.

## C. Batasan Istilah

Dalam penelitian terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, Demi menghindari kesalahpahaman makna, maka peneliti memberikan batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian ini dari penulis sendiri. Adapaun batasan istilah tersebut diantaranya:

### 1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan merupakan suatu cara atau proses dalam melakukan sesuatu. Penerapan metode dengan menerapkan 10 pilar berbasis mutu yang sesuai dengan komponen pembelajaran.<sup>6</sup>

Penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, perihal, mempraktekkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan

---

<sup>6</sup> Didik Hernawan, "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, No. 1 (2019): 27–35, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.

bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode merupakan seperangkat langkah-langkah yang sudah tersusun secara sistematis. Dengan menggunakan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategis yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Metode

Metode merupakan serangkaian tindakan sistematis untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran dalam jangka pendek. Pengajaran metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pengiriman presentasi terorganisir. Metode kisah adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Di dalam metode kisah ini memberikan cerita terutama mengenai sejarah dalam peradaban Islam pada masa lalu ini merupakan metode qurani yang paling sering muncul.<sup>7</sup>

Adapun penggunaan metode kisah yang penulis maksudkan dalam proposal ini adalah salah satu metode pendidikan yang paling tepat bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran yang baik untuk mengajarkan kepada siswa lewat penggunaan metode kisah, ini merupakan suatu cara yang dapat membangkitkan semangat belajar

---

<sup>7</sup> Hidayat Fahrul, “*hakikat belajar dan pembelajaran*” 2, No. 3 (2023): 31–41.

para siswa lewat menceritakan kisah-kisah yang ada pada pembelajaran.<sup>8</sup>

### 3. Kisah

Kata Qashash 'kisah' dalam Al-Qur'an telah menyebutkan kata Qashash dalam beberapa konteks, pemakaian, dan tashrif (konjugasi)nya; dalam bentuk *fi'il madi* (kata kerja lampau), *fi'il mudhari'* (kata kerja sedang). *Fi'il amr* (kata kerja perintah), dan dalam bentuk *Mashdar* (kata benda).

Menurut kamil hasan kisah merupakan media untuk mengungkapkan tentang sebuah kehidupan, yang mencakup tentang suatu atau beberapa peristiwa yang disusun secara kronologis (runtut) dimana dalam kisah tersebut mesti ada permulaan dan akhirnya. kisah adalah cerita tentang kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang.<sup>9</sup>

### 4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah membuat sesuatu menjadi lebih tinggi, lebih besar, lebih baik, atau lebih efektif daripada sebelumnya. Dalam konteks tertentu, "meningkatkan" bisa berarti memperbaiki, memperbesar, memperkuat, atau mempercepat sesuatu.

Meningkatkan motivasi belajar berarti mendorong atau menambah semangat dan keinginan seseorang untuk belajar dan menguasai materi

---

<sup>8</sup> Wilda Ayu Pitria and Rizka Harfiani, "Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara Implementation of the Story Method in SKI Subjects at Muhammadiyah IT Middle School Simpang Empat Marbau North Labuhanbatu" 3, No. 3 (2023):hlm 12.

<sup>9</sup> Irham Nugroho and Universitas Muhammadiyah Magelang, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kisah-Kisah , " No. May 2017 (2021).

atau keterampilan tertentu. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari keluarga dan teman, minat terhadap materi pelajaran, dan cara pengajaran yang menarik. Tujuan utama meningkatkan motivasi belajar adalah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan memperkuat rasa percaya diri serta kemandirian dalam proses pembelajaran.

#### 5. Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivas.

Motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah lakug secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan,

lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>10</sup>

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

#### 6. Belajar siswa

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Mengenai pembicaraan tentang belajar sampai sekarang pembicaraan tersebut tidak pernah habis-habisnya. Belajar berlangsung dalam seluruh tahap perkembangan manusia sampai akhir hayatnya. Manusia, tumbuh dan berkembang tidak terlepas dari proses dalam belajar, baik dilalui secara sadar ataupun tidak sadar. Oleh karena itu,

---

<sup>10</sup> Hamzah, haji "Teori motivasi dan pengukurannya"jakarta:Bumi aksara, 2016,hlm 23

belajar yang dilakukan manusia, pada dasarnya adalah perubahan pada tingkah laku manusia itu sendiri. Inti hakikatnya dalam belajar adalah merupakan inti pelaksanaan dalam pendidikan. Kegiatan di dalamnya, aktivitas yang secara riil, terjadi secara interaksi antara pendidik dan anak didik<sup>11</sup>

#### 7. Pembelajaran SKI

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seorang guru untuk mentransferkan ilmu lewat pengajaran yang dilakukan siswa dengan guru agar memperoleh suatu perubahan seperti kecerdasan, meningkatkan pemahaman serta pengalaman yang didapat lewat adanya interaksi bersama.

Menurut Tohirin, pembelajaran merupakan suatu dorongan untuk mengarahkan siswa kedalam bentuk pembelajaran yang memberikan pengaruh besar terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Maka pembelajaran SKI ini sudah barang tentu memiliki kontribusi dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam pada kehidupan sehari-hari sebagai wujud keserasian dalam keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran, pengembangan dan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang

---

<sup>11</sup> Aslan, Suhari "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" (2018) hlm 38

<sup>12</sup> Jauharoti Alfin, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, No. 1 (2019): 71–88, <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88>.

dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam setiap event pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat rekan-rekan sesama siswa seringkali kurang mendapat perhatian oleh guru, karena dianggap sebagai hal rutin yang berlangsung saja pada kegiatan sehari-hari.<sup>13</sup>

Adapun Sejarah Kebudayaan Islam yang penulis maksud disini adalah suatu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bagian dari pendidikan agama Islam, yang mengkaji sejarah kebudayaan Islam seperti khulafaurasydin, sejarah dinasti umayyah, abassiyah, ayubiyah, sejarah islam masuk ke nusantara. Hikmahnya sebagai persiapan untuk meningkatkan kualitas dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup>

Jadi maksud judul di atas adalah pemasangan atau memperaktekkan cara belajar mengajar dengan menggunakan metode kisah ataupun sering di sebut dengan metode bercerita agar proses belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>13</sup> Annurrahman, "Belajar dan Pembelajaran" Bandung: 2015 hlm 7

<sup>14</sup> Dwi Muthia Ridha Lubis et al., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Kisah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 4 Padang Lawas.?
2. Bagaimana Penerapan Metode Kisah Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar Belakang dan Rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan metode kisah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di mtsn 4 padang lawas.
2. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Kisah dapat Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:

Sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah khazanah dalam menggunakan sebuah metode yang

efektif dalam pembelajaran serta masukan untuk menambah wawasan bagi peneliti.

2. Bagi Anak didik:

Untuk memotivasi anak didik dalam menerapkan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang khususnya pada sejarah kebudayaan Islam dan menjadi dorongan untuk memotivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan semangat belajar anak didik.

3. Bagi Lembaga yang diteliti:

Sebagai wacana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai untuk bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para guru-guru di sekolah. untuk sumbangan dalam dunia ilmu pengetahuan dalam bidang strategi belajar mengajar.

## **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan .maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I, berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah ,perumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, sistematika pembahasan.

2. Bagian II, berisi landasan teori yang berupa kerangka teori, penelitian terdahulu.
3. Bagian III, berisi metode penelitian yang berupa lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian sumber data, teknik pengecekan data keabsahan data, teknik pengolahan data.
4. Bagian IV, berisi hasil penelitian yang terdiri dari, temuan umum temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.
5. Bagian V, berisi penutup dari keseluruhan isi skripsi yang yang memuat kesimpulan sesuai dari rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menentukan masa depan siswanya. Oleh sebab itu, dalam setiap guru dituntut merancang sebuah desain pembelajaran yang bisa dipahami siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam pendidikannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlunya perencanaan yang bagus agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar dapat dilakukan dengan sistematis dan langkah langkah yang benar.

Dalam merencanakan sebuah pembelajaran butuh yang namanya desain pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan sebuah proses perancangan dan pengembangan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, analisis bahan ajar, strategi pembelajaran dan mengevaluasi. Apabila komponen komponen tersebut dirancang dengan baik maka terciptanya pembelajaran yang bermakna. Begitu juga sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan dan kreativitas dalam merancang pembelajaran maka terciptanya pembelajaran yang biasa saja. Pembelajaran yang monoton akan mempengaruhi semangat serta motivasi belajar, sehingga dapat

mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam menangkap materi pelajaran yang dijelaskan.

Pembelajaran yang menyenangkan seharusnya diciptakan dalam setiap mata pelajaran, terlebih lagi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran tersebut cenderung masih monoton, kurangnya para pendidik dalam menggali berbagai metode dalam penyampaian materi khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran ini merupakan pelajaran agama yang membahas tentang peristiwa penting di masa lampau yang menjadi bagian sejarah Islam, seperti tentang tokoh-tokoh keIslaman dan asal-usul kebudayaan Islam. Pelajaran ini dirasa sangat penting untuk membentuk karakter diri peserta didik. Sebab di dalamnya mengandung kisah-kisah yang sangat menginspirasi dan memotivasi. Dengan mempelajari sejarah Islam, peserta didik dapat mengambil pelajaran atau hikmah yang terkandung dalam kisah-kisah. Oleh sebab itu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan desain pembelajaran yang tepat.

## **1. Penerapan Metode Kisah**

### **a. Pengertian penerapan metode kisah**

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal, mempraktekkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang

dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode merupakan seperangkat langkah-langkah yang sudah tersusun secara sistematis. Dengan menggunakan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategis yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Sukanto, kisah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitanya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.

Metode dalam pembelajaran pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum, karena tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>15</sup>

Metode kisah merupakan salah metode yang banyak digunakan di taman kanak-kanak suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema

---

<sup>15</sup> Manna AL-khattah, "Kisah-Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Kependidikan* 5, No. 1 (2017):hlm 87–104.

pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di taman kanak-kanak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

#### **b. Tujuan dan fungsi metode kisah**

##### 1) Tujuan metode kisah

Menurut Asnelli Ilyas bahwa tujuan metode kisah dalam pendidikan anak adalah: “menanamkan akhlak Islamiyah dan perasaan keTuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari”<sup>16</sup>

Menurut Hapinudin dan Winda Gunarti, tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

- a) Melatih daya tangkap dan daya berpikir
- b) Melatih daya konsentrasi
- c) Membantu perkembangan fantasi
- d) Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.

---

<sup>16</sup> Asnelli Ilyas, *Mendambakan Anak Soleh*, (Bandung : Al-Bayan, 1997), Cet. Ke-2, hlm. 34.

## 2) Fungsi Metode Kisah

Secara umum metode berfungsi sebagai pemberian atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan transformasi dari ilmu pengetahuan dan nilai.

### a) Dapat mengembangkan imajinasi anak

Kisah kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh – tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.

### b) Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah kisah sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi kisah. Isi kisah yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.

### c. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal,

maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.<sup>17</sup>

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

#### **d. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari kata arab “*syajarah*” yang mempunyai arti “pohon kehidupan” dan yang kita kenal didalam bahasa ilmiah yakni History, dan makna sejarah mempunyai dua konsep yaitu: pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau.

---

<sup>17</sup> Widayat Prihartanta, “Teori-Teori Motivasi Prestasi,” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, No. 83 (2015):hlm 1–11.

Kedua, sejarah menunjukan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita.<sup>18</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT Qs Al-An'am(6):130

يَعْتَصِرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ

يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا وَعَرَّهْمُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ

أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : 130. Hai golongan jin dan manusia, Apakah belum datang kepadamu Rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri Kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.<sup>19</sup>

Tafsir ayat quran di atas menjelaskan tentang Pada ayat ini kembali dibicarakan hubungan antara jin dan manusia. Pada hari Kiamat nanti, sekelompok jin dan manusia yang kafir akan ditanya tentang masa lalu mereka di dunia dengan hardikan yang keras. Wahai golongan jin dan manusia! Bukankah sudah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yaitu teman-temanmu yang mendapatkan pesan dari rasul manusia, mereka menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan

<sup>18</sup> Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, No. 2 (2020):hlm 175, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

<sup>19</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan *Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra

memperingatkanmu tentang pertemuan pada hari ini? Mereka menjawab dengan terus terang dan pengakuan yang tulus, “Ya, kami menjadi saksi atas diri kami sendiri bahwa rasul-rasul itu telah datang kepada kami dan menyampaikan peringatan-peringatan kepada kami.” Akan tetapi, mereka tertipu oleh kehidupan dunia berupa harta benda, jabatan, dan hawa nafsu. Dan mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang kafir.

Al-qur’an mengandung nilai-nilai transhistoris artinya Al-qur’an diturunkan dalam realitas sejarah. Sebab Al-qur’an turun sebagai respon konkrit terhadap sejarah kurun waktu, peristiwa tertentu dan tempat tertentu.

Secara terminologi sejarah berarti keterangan yang telah terjadi dikalangan masyarakat lampau atau masa sekarang. Pengertian sejarah selanjutnya adalah catatan yang berhubungan dengan kejadian masa lampau yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dalam ruang lingkup yang luas. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa sosial, politik, ekonomi, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia.

Peran dan fungsi pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) sangat penting bagi individu, agama dan implementasinya terhadap bangsa dan Negara. Mata pelajaran tersebut juga mempelajari tentang unsur-unsur hikmah dibalik seorang tokoh Nabi Muhammad SAW dalam memimpin seluruh umat Islam maupun non Islam. Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, khulafaur Rasyidin, bani Umayyah, bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariat dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

#### **e. Indikator penerapan metode kisah**

Penerapan metode kisah atau *storytelling* dalam berbagai konteks dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator. Berikut adalah beberapa tanda atau ciri yang menunjukkan adanya penerapan metode kisah:

1. Penyampaian Informasi Melalui Narasi: Penerapan metode kisah ditandai dengan penyampaian informasi melalui

narasi atau cerita. Pesan atau konsep disampaikan melalui alur cerita dengan karakter, plot, dan elemen-elemen khas storytelling.

2. Keterlibatan Emosional: Metode kisah seringkali menciptakan keterlibatan emosional. Jika audiens merasa terhubung secara emosional dengan cerita atau karakter, ini mungkin menandakan penerapan storytelling.
3. Penggunaan Karakter: Adanya karakter-karakter yang berkembang dan memiliki peran dalam cerita. Karakter sering digunakan untuk membawa pesan atau nilai-nilai yang ingin disampaikan.
4. Penggunaan Konflik dan Resolusi: Kisah umumnya melibatkan konflik dan resolusi. Penerapan metode kisah mungkin mencakup pengenalan masalah atau konflik, pengembangan cerita, dan akhirnya penyelesaian atau resolusi.
5. Visualisasi dan Imajinasi: Penerapan storytelling dapat dilihat melalui kemampuan untuk memvisualisasikan cerita. Metode ini mungkin menggunakan bahasa yang kaya untuk membangkitkan imajinasi dan membantu audiens membayangkan kejadian atau situasi.
6. Penggunaan Analogi dan Metafora: Penggunaan analogi atau metafora dalam cerita sering digunakan untuk

menjelaskan konsep atau ide yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh audiens.

7. Tujuan atau Pesan yang Jelas: Meskipun cerita dapat kompleks, adanya tujuan atau pesan yang jelas biasanya masih dapat diidentifikasi. Penerapan storytelling harus dapat menyampaikan pesan atau tujuan yang ingin dicapai.
  8. Ketertarikan dan Daya Tarik: Metode kisah biasanya memiliki daya tarik tersendiri. Jika audiens tertarik dan terlibat dalam cerita, ini bisa menjadi tanda bahwa storytelling telah diterapkan dengan efektif.
  9. Berfokus pada Pengalaman atau Peristiwa Nyata: Kadang-kadang, penerapan metode kisah dapat terlihat dari fokus pada pengalaman nyata atau peristiwa konkret, yang membuat cerita terasa lebih relevan dan autentik.
  10. Keberlanjutan Cerita: Jika ada pengembangan atau keberlanjutan cerita dari satu presentasi atau konten ke yang lain, ini bisa menjadi indikator penerapan storytelling untuk menciptakan konsistensi dan keterhubungan.
- Penerapan metode kisah dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya, tetapi indikator di atas dapat membantu mengidentifikasi apakah suatu pendekatan storytelling telah diterapkan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini peneliti mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya terdahulu diantaranya:

1. Faiz fikri al fahmi 2022 dengan judul penelitian “ Efektifitas metode kisah dalam pembelajaran sejarah peradaban islam” Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Efektivitas dapat diketahui dari apa yang telah dilakukan atau diperbuat yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sesuai tujuan yang ditetapkan dan sebaliknya apabila saran dan tujuan tidak tercapai dan tidak sesuai dengan keberhasilan yang ditentukan maka tidak efektif. Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat terlaksana atau tercapai. Menurut Emerson efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, keefektivan sebuah pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik maupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran

secara cepat dan tepat. Itulah yang dikatakan Supriyono bahwa pembelajaran dikatakan efektif bila mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Dengan pembelajaran efektif siswa mudah belajar sesuatu yang bermanfaat.<sup>20</sup>

Efektivitas sebuah metode pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan yang nyata dengan hasil yang direncanakan. Untuk mencapai keefektivan dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan strategi atau metode untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami sebuah pembelajaran. Model pembelajaran yang dihadirkan guru memiliki peranan yang sangat penting guna mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka perlu adanya metode kisah yang mampu menggambarkan dengan detail dalam meningkatkan daya serap peserta didik dan menginformasikan pesan-pesan moral penuh nilainilai agama yang ditanamkan guru dalam pembelajaran sejarah.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian yang telah terjadi di masa lampau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran sejarah Peradaban Islam dapat berjalan efektif dan menyenangkan karena mampu membangkitkan motivasi siswa, lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga materi pelajaran sejarah Peradaban Islam

---

<sup>20</sup> Faiz Fikri Al Fahmi et al., "Efektivitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam," *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya)* 16, No. 2 (2022):hlm 1–10.

lebih cepat difahami siswa, dan lebih mudah mengingat materi Sejarah Peradaban Islam.

2. Abdul wahid 2015 dengan judul "Penerapan metode kisah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs al Akhiraat bitung" Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Menuntut ilmu dalam agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki dan perempuan, karena pendidikan berusaha membentuk pribadi yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi kognitif, afektif, psikomotorik tetapi juga aspek spiritual.

Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan diri berdasarkan bakat dan potensinya. Melalui pendidikan, memungkinkan anak menjadi pribadi shalih, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual. Suatu hal menarik bahwa teknologi semakin meningkat, tetapi kenyataannya pendidikan masih saja terlena dengan pola pendidikan tradisional, disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang konsep dasar pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul wahid, "penerapan metode kisah dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam di mts alkhairaat bitung" (2015) hlm 2

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode Kisah diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu bentuk variasi metode dan diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan memberikan hasil yang maksimal.

Pada awalnya terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran sebelum menerapkan metode kisah, pada penyesuaian awal peserta didik terhadap metode baru yang diterapkan, metode kisah masih dikuasai oleh pendidik, dalam artian peserta didik masih enggan bertanya dan menjawab, ketika beberapa kali pendidik berkomunikasi dengan peserta didik. Meskipun ada namun hanya beberapa peserta didik saja. Terdapat juga kendala yang lain seperti masih kurangnya pemahaman pendidik dalam menyusun atau mengintegrasikan ke dalam silabus, RPP (Rancangan Pengembangan Pembelajaran), dan mempraktekkan Metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran SKI ( Sejarah Kebudayaan Islam ).

3. Tria mar'atli magfirah 2019, "strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter religius pada siswa mts almaarif 01 singosari malang" Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah Berbicara sejarah berarti berkaitan dengan minat baca, bagi peserta didik yang gemar membaca maka ini

bukan hal yang menakutkan, tetapi lain lagi dengan peserta didik yang minat bacanya kurang maka ini dianggap hal yang menyulitkan mereka. Ditambah dengan pendidik yang kurang kreatif dalam penyampaiannya. Dengan kasus kurangnya minat baca pada siswa, Grafura dan Wijayanti (2016:94-95) memberi saran salah satu diantaranya adalah “guru bekerja sama dengan pihak perpustakaan dengan mengadakan program reward bagi yang sering mengunjungi perpustakaan” khususnya tanpa sepengetahuan siswa dan ditekankan pada buku tentang SKI.

Selain itu, dengan materi yang bagus pun sebuah pelajaran tetap dapat membingungkan, apalagi mata pelajaran SKI yang kurang diminati peserta didik. Oleh sebab itu seorang pendidik juga membutuhkan strategi mengajar yang efektif dan efisien yang mampu menstimulasi siswa untuk terlibat dalam materi dan memikirkannya dengan serius. Berbagai macam strategi mengajar yang bisa dilakukan salah satunya dengan bercerita. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam penyampaian sejarah, bahwa metode cerita menjadi salah satu metode yang paling disukai setelah metode movie learning.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibnu Jazari Tria Mar’atul Maghfuroh, Rosichin Mansur, “*strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter religius pada siswa mts almaarif 01 singosari malang*,” *Vicratina* 4, No. 1 (2019): hlm 65–71.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran SKI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan langkah 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya . waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Agustus tahun 2024 sampai bulan oktober 2024. Tempat yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah di Mts negeri 4 Padang Lawas.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang itu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan . metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Pendapat yang dikutip dari Anslem Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan Djarnan berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa . Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang Terpol) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat metode post positivisme dengan kondisi obyek yang natural, dengan menempatkan peneliti sebagai alat atau instrument kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan (data kuantitatif dan kualitatif). Analisis data berjenis analisis induktif dan menekankan pada kualitas dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi pada obyek penelitian.

Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

---

<sup>23</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016). hlm. 17.

### C. Subjek penelitian

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian pendekatan kualitatif. Ada yang mengistilahkan dengan informan, karena informan memberikan informasi bukan di harapkan menjadi representasi dari kelompok tersebut. Ada juga yang menyebutkan partisipan . partisipan digunakan apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara penelitian dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek.<sup>24</sup>

Subjek penelitian disebut sebagai informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa\i kelas VII Mts negeri 4 Padang Lawas. Adapun objek dari penelitian ini adalah menerapkan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.<sup>4</sup> Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:<sup>25</sup>

1. Data Primer Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *up to date*. Peneliti terjun

---

<sup>24</sup> Magdalena, Dkk, *metode penelitian*,2021,hlm 38

<sup>25</sup> V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian*,” 2014.

mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi dari subjek penelitian yaitu 10 siswa siswa/i dan guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Data Sekunder Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal .

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Metode pengumpulan data ialah teknik atau caracara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Pinton setya mustafa, "metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan kelas dalam pendidikan olahraga" hal 125

## A. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu dengan berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>27</sup>

Maka dari itu peneliti akan melakukan observasi partisipasi yang dimana peneliti melakukan dengan mengamati dan menyusuri langsung kedalam lapangan atau lokasi tempat penelitian untuk mengamati kegiatan. Terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra dan mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang sedang dijadikan sebagai sarana oleh peneliti. Metode observasi yang dilakukan peneliti di sekolah MTsN 4 Padang Lawas. Peneliti mengamati tentang proses belajar mengajar di kelas dan minat siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah istilah-istilah yang berdekatan dan sering ditemui. Pengertian dokumen terbatas pada sumber-sumber informasi yang

---

<sup>27</sup> Sugiono, "Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" Bandung: 2015, hlm 145

kemudian akan dijadikan data bagi suatu institusi atau organisasi tertentu baik dalam bentuk tertulis, terekam, dan benda yang memiliki nilai-nilai sejarah. Definisi dokumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah surat yang digunakan untuk bukti keterangan; benda atau naskah; dan dalam bentuk rekaman suara, rekaman video, foto, dan berbagai bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai bukti keterangan. Sedangkan, definisi dari dokumentasi menurut KBBI ialah kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi suatu ilmu pengetahuan.<sup>28</sup>

### C. Wawancara

Blaxter berpendapat bahwa metode wawancara yang melibatkan pengajuan pertanyaan atau pembahasan hal-hal dengan orang-orang. Metode ini dapat menjadi teknik yang bermanfaat dalam mengumpulkan data yang tidak dapat diakses dengan menggunakan teknik-teknik observasi atau kuesioner. Moleong menjelaskan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang peneliti gunakan adalah melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa, guru SKI, kepala sekolah guna mendapatkan informasi yang akurat.

---

<sup>28</sup> Ratry ayumsari” Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa”*jurnal ilmu perpustakaan dan informasi* 6 no 1(2022)

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan waktu**

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.

### **2. Ketekunan Pengamat**

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

Ketekutan pengamat yang dimaksud adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkeseimbangan. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan kehadiran peneliti pada proses kegiatan berlangsung.

### 3. Kecukupan referensi

Tujuan utama resensi buku adalah untuk menemukan teori-teori yang diterima dan menemukan fakta-fakta empiris. Yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji keasliannya. Keduanya mempunyai peranan penting dalam penelitian yang akan dilakukan karena keduanya menjadi landasan teori dalam membangun kerangka. Teori yang akan diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti Membangun landasan teori/kerangka teori.<sup>29</sup>

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus penelitian. Miles dan Hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisa data Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus penelitian. Miles dan Hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisa data:

---

<sup>29</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 434-435.

1. Analisis sebelum di lapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.
2. Analisis selama di lapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Gambaran umum Lokasi Penelitian di MTsN 4 Padang Lawas

MTs N 4 Padang Lawas merupakan salah satu sekolah yang ada di Desa pir Trans Sosa II kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas provinsi Sumatera Utara. MTsN 4 Padang Lawas berdiri pada tahun 1995 KMA No 515 A berdiri di atas tanah wakaf dari dinas transmigrasi pada tahun 2017 di hibahkan dari Desa pir Trans Sosa II, ke kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.<sup>31</sup>

Pada tahun 2015 MTsN 4 membuka lokal jauh di Desa Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Di lokal jauh terdapat enam kelas satu ruang guru dan ruang tu.

Nama nama kepala sekolah MTsN 4 Padang Lawas:

- a. Syamsuddin( 20 Maret 1996- 10 Desember 1998)
- b. Samarin Harahap (10 Desember 1998- 19 Oktober 2000)
- c. Rifangi Rambe ( 10 Oktober- 2002)
- d. Palit Hasibuan ( 2002-2003)
- e. Husni efendi ( 7 Maret 2003- 13 Agustus 2013)
- f. Drs. Muhammad Rafil ( 13 Agustus 2013- 16 Agustus 2024)
- g. Isron Pasaribu ( 16 Agustus 2024 / saat ini )

---

<sup>25</sup> Suyatmi, staf tu, *wawancara*( pir tarans sosa II 25 september)

## 2. Identitas Sekolah MTsN 4 Padang Lawas

**Tabel 4.1**

### **Identitas Lembaga**

Nama Sekolah	MTsN Padang Lawas
NPSN	10264452
Alamat	Pir Trans Sosa II
Kelurahan	Pir Trans Sosa II
Kecamatan	Hutaraja Tinggi
Kabupaten	Padang Lawas
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	NEGERI
Bentuk Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah
Akreditasi	A
Jumlah Pendidik	37 Orang
Jumlah siswa/i	323 Orang

### 3. Struktur organisasi MTsN 4 Padang Lawas

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MTsN 4 Padang Lawas



1. Kepala MTsn 4 Padang Lawas
  - a. Pengembangan program Madrasah
  - b. Mengkoordinasi guru-guru madrasah
  - c. Mengelola Administrasi Madrasah
  - d. Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru madrasah
  - e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran
2. Guru bertanggung jawab
  - a. Menyusun rencana pembelajaran
  - b. Mengelola pembelajaran sesuai kelompoknya
  - c. Menyusun laporan perkembangan anak
  - d. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program penting

3. Tenaga operator bertanggung jawab
  - a. Mengaktifkan dan memperbaiki dapodik disetiap bulan/semester
  - b. Mempersiapkan laporan bulanan

#### **4. Visi Misi MTsN 4 Padang Lawas**

##### **VISI**

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil Dan Berakhlakul Karimah

##### **Misi**

- a. Menanamkan keimana dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat,bakat,dan potensi peserta didik
- d. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
- e. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui bidang agama<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> observasi madrasah tsanawiyah pir Trasn sosa, 25 sepetember

## 5. Jumlah guru di MTsN 4 Padang Lawas

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran yang ada dalam sebuah wadah.

**Tabel 4.3**

Nama Nama guru dan jabatannya di MTsN 4 Padang Lawas

NAMA GURU/PEGAWAI	L/P	Status	NIP	Jabatan
DRS. ISRON PASARIBU, MA.	L	PNS	196804092000031003	Kepala madrasah
DRA. ELLIZA BUSTAMAM	P	PNS	196910311997032001	Guru
LATIPAH HANNUM HASIBUAN, S.PD.I	P	PNS	197205242000032002	Guru
MISKAWATI NASUTION, S.AG	P	PNS	197512262005012004	Guru
DRS. SAWALUDDIN	L	PNS	196707192007011027	Guru
JULIATI HARAHAP, S.AG	P	PNS	197010272007012013	Guru
SOLEHUDDIN LUBIS, S.PD	L	PNS	197810042005011004	Wkm kurikulum
SUYATMI, SE	P	PNS	197908152007102007	Kaur tata usaha
NURFIANA FITRI BATUBARA, S.PD.I	P	PPPK	198705302023212030	Guru BK
ISMAH IRYANTI NST, S.PD	P	PPPK	198806232023212044	Guru
NURBAITI ASWALIYA, S.PD.I	P	PPPK	199210282023212049	Wkm kesiswaan
NELLY HUTABARAT, S.PD.I	P	PPPK	196612312023212016	Guru
SARMILA, S.PD	P	PPPK	197906122023212023	Guru
MELIANA SIREGAR, S.PD.I	P	PPPK	198301062023202132	Guru
INDRA BUDIANTO, S.PD	L	PPPK	199407182023211018	Guru
NOVA MARLINA SIREGAR, S.PD	P	PPPK	199608132023212033	Guru
INDAH LESTARI, S.PD.I	P	PPPK	199804222023212014	Guru
ROBIAH GONNI HARAHAP, S.PD	P	Honor	-	Guru

RIZAL LUBIS, S.PD.I	L	Honor	-	Guru
ALI MAHMUD NASUTION, S.PD.I	L	Honor	-	Guru
RIADHOH SOFIA HASIBUAN, S.PD	P	Honor	-	Guru
DEBBY HASIBUAN, S.PD	P	Honor	-	Guru
MISTI RAHAYU, S.PD	P	Honor	-	Guru
KHOIRUNNISA HASIBUAN, S.PD	P	Honor	-	Guru
SRI MARIATI HASIBUAN, S.PD	P	Honor	-	Guru
MAYRANI DAULAY, S.PD	P	Honor	-	Guru
SITI ROHAYA HARAHAP, S.PD	P	Honor	-	Guru
ALIFNA FRIS MARLONA LUBIS, S.KOM	P	Honor	-	Guru
RONI RIZKI HRP S.PD	P	Honor	-	Guru
FITRI HAYATI NASUTION, S.AG	P	Honor	-	Guru
ANISA KHOIRIAH NASUTION, S.PD	P	Honor	-	Guru
RONI RAHMAT	L	Honor	-	Pramubakti
NUR ASIAH NASUTION, S.SOS	P	Honor	-	Pramubakti
FATIMAH ZUHRA HASIBUAN, S.SI	P	Honor	-	Pramubakti
BUDI SAKTI NASUTION	L	Honor	-	Pramubakti
RILIA BIMARTA, S.TP	P	Honor	-	Staff tu
NURHAMIMAH NASUTION, S.KOM	P	Honor	-	Staff tu

Berdasarkan data guru di atas jumlah tenaga pendidik di MTsN4 Padang Lawas sebanyak 37 tenaga pendidik yang berstatus sebagai PNS 8 orang, tenaga pendidik yang berstatus PPPK 9 orang dan tenaga honor sebanyak 20 orang.

## 6. Jumlah siswa di MTsN 4 Padang Lawas

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air.

**Tabel 4.4**

Jumlah siswa/i di MTsN 4 Padang Lawas

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	84
2.	VIII	121
3.	IX	118
		323

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan bapak kepala sekolah MTsN 4 Padang Lawas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTsN 4 Padang Lawas berjumlah 323 siswa/i.

**B. TEMUAN KHUSUS**

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi mendalam terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan waka kurikulum, guru yang ada di MTsN 4 Padang Lawas. Untuk mendapatkan dokumen sekolah peneliti membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti.

## **1. Penerapan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas .**

Hasil pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari guru-guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa bapak Rizal Lubis sebagai guru SKI menerapkan metode kisah dalam mata mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan materi yang di sampaikan adalah materi kelahiran Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad nabi muhammad dilahirkan bertepatan dengan terjadinya peristiwa besar, yaitu penyerangan tentara bergaja abraham terhadap kota mekkah. Mereka berniat menghancurkan ka'bah, oleh karena itu kelahiran Nabi Muhammad dilahirkan pada tanggal 12 rabiul awal 571 M.<sup>33</sup>

Nabi muhammad saw kecil disusui oleh ibunya hanya beberapa hari. Kemudian beliau disusui oleh halimah sya'diyah. Hal ini merupakan kebiasaan orang arab yaitu memberikan air susu dari orang lain ke anaknya. Ketika usia empat tahun nabi muhammad mengalami suatu kejadian. Beliau di datangi oleh seorang yang membelah dadanya orang tersebut mengeluarkan hati beliau dan mencucinya dengan air zam-zam. Setelah itu hati tersebut dikembalikan ke dada Nabi muhammad Saw dan beliaupun kembali sehat seperti biasa.

---

<sup>33</sup> Fida abdilah”*Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah di kel VII*;jakarta,2019 hlm 5

Menurut seorang perawi yang membelah dada Nabi Muhammad Saw malaikat jibril yang diutus Allah SWT untuk membersihkan hati Nabi Muhammad Saw dari nafsu dan setan.

Nabi Muhammad Saw dikembalikan kepada ibunya oleh Halimah setelah peristiwa pembelahan dada tersebut. Beliau diasuh oleh ibunya hingga berusia 6 tahun karena dua tahun kemudian ibunya meninggal dan dimakamkan di Abwa. Setelah ibunya wafat Nabi Muhammad diasuh oleh kakeknya Abdulmuthalib beliau mendapat kasih sayang berlebih dari kakeknya. Sejak kecil Nabi Muhammad dikenal sebagai orang yang ramah baik tutur katanya dan dapat dipercaya. Oleh karena itu ketika beliau dewasa diberi gelar *al amin* artinya orang yang jujur.

Dari kisah Nabi Muhammad tersebut dapat dilihat dan observasi di lapangan dengan mendengar cerita tentang kelahiran Nabi dan sifat Nabi di waktu kecil, bahwa sifat Nabi itu ramah dan baik sehingga diberi gelar *al amin*. Dari kisah tersebut siswa dapat meniru perilaku baik dari Nabi Muhammad seperti ramah kepada kawan sekelas ataupun dengan guru yang ada di sekolah.

Penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam tentang tingkah laku dan tatanan sosial yang ada pada umat Islam, sebelum Islam datang dan sampai Nabi

Muhammad SAW dilahirkan dan sebelum beliau menjadi rosul dan sampai Nabi Muhammad menyempurnakan ajarannya.<sup>34</sup>

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengenalkan kepada siswa agar mengerti tentang sejarah Nabi dari kelahiran Nabi Muhammad, memberi motivasi kepada siswa agar siswa mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari tentang sejarah masyarakat Arab Pra Islam, kelahiran Nabi Muhammad SAW, dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Hasil wawancara telah dilakukan, menurut Pak Rizal Lubis mengemukakan bahwa ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi tentang kelahiran Nabi Muhammad, kisah-kisah para sahabat dan dakwah Nabi Muhammad dari Makkah sampai Madinah.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi tentang sejarah masyarakat Arab pra-Islam, kelahiran Nabi Muhammad, dakwah Nabi Muhammad dari Makkah sampai Madinah dan para sahabatnya, peristiwa hijrah Nabi

---

<sup>34</sup> Rizal Lubis, Guru Mata pelajaran SKI di MTsN 4 Padang Lawas, Hasil wawancara, tanggal 26 September 2024

<sup>35</sup> Rizal Lubis, Guru Mata pelajaran SKI di MTsN 4 Padang Lawas, Hasil wawancara, tanggal 26 September 2024

Muhammad SAW, peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasydin, dan sejarah para Wali Songo.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas menggunakan kurikulum K-13. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 4 Padang Lawas terdapat keterarikan atau menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena gurunya menyenangkan.

Metode kisah adalah menuturkan atau mengkisahkan materi yang ada disampaikan kepada siswa dengan cara bercerita atau berkisah sehingga cerita dapat tersampaikan pesan-pesan yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan pengertian metode kisah adalah menuturkan atau mengkisahkan materi yang ada disampaikan kepada siswa dengan cara bercerita atau berkisah sehingga cerita dapat tersampaikan dengan baik.

Tujuan metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam menurut pak Rizal Lubis sebagai guru SKI di MTsN 4 Padang Lawas.

“metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki sejumlah tujuan yang sangat bermanfaat untuk membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan pelajaran yang terkandung dalam sejarah tersebut. Kisah bukan hanya cara untuk menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga sebuah alat yang dapat menumbuhkan keterlibatan emosional, mengembangkan empati, dan membentuk karakter siswa.”

Tujuan metode kisah untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan, melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya

konsentrasi, membantu perkembangan fantasi, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas. Adapun kelebihan metode kisah guru dapat memerankan, merangkum cerita sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa, membangkitkan semangat siswa, dan mempengaruhi emosi siswa sedangkan kekurangan metode kisah jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa kadang merasa jenuh dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam bercerita, dan pemahaman siswa akan menjadi sulit ketika kisah telah terakumulasi oleh masalah lain.

Kelebihan metode kisah adalah membangkitkan semangat siswa dan dapat mempengaruhi emosi. Menurut Pak Rizal Lubis mengemukakan bahwa kelebihan metode kisah itu.

“Metode kisah dalam pembelajaran memiliki berbagai kelebihan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta perkembangan karakter siswa”.

Guru dapat memerankan, merangkum cerita sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa, tidak terlalu sulit untuk mencari alat peraga dan siswa lebih suka diberikan cerita.<sup>36</sup> Sedangkan Kekurangan metode kisah adalah membuat siswa jenuh. Hasil wawancara menurut Pak Rizal Lubis mengemukakan kekurangan dari metode kisah jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa

---

<sup>36</sup> Rizal Lubis, Guru Mata pelajaran SKI di MTsN 4 Padang Lawas, Hasil wawancara, tanggal 26 September 2024

kadang merasa jenuh jika dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam bercerita.<sup>37</sup>

Hasil pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam tentang tingkah laku dan tatanan sosial yang ada pada umat Islam, sebelum Islam datang dan sampai Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan sebelum beliau menjadi rosul dan sampai Nabi Muhammad menyempurnakan ajarannya.

## **2. Penerapan Metode kisah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas**

Penerapan metode kisah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penerapan metode dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melihat peran sejarah kebudayaan islam dalam pembentukan karakter siswa menurut pak Rizal lubis

---

<sup>37</sup> Rizal Lubis, Guru Mata pelajaran SKI di MTsN 4 Padang Lawas, Hasil wawancara, tanggal 26 September 2024

“Sejarah kebudayaan islam memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa, terutama karena nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran dan tradisi kebudayaan islam berhubungan erat dengan pembangunan moral, etika, dan kepribadian yang positif. Dengan mengenal dan mempelajari sejarah kebudayaan islam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga mendapatkan pelajaran yang dapat membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.”

Dengan penerapan metode kisah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan guru menyiapkan materi dengan baik dan bercerita dengan intonasi yang menarik sehingga siswa antusias dalam pelajaran dan dapat memahami dan menghayati sejarah yang di sampaikan dan dapat memotivasi siswa.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intristik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>38</sup>

Hasil wawancara dengan Maulidah Nasution sebagai siswa MTsN 4 Padang Lawas mengatakan bahwa

” guru mengajar dengan metode kisah itu menyenangkan dan tidak membuat bosan di kelas sehingga saya tidak merasa mengantuk di kelas dan saya dapat mendengarkan cerita yang di sampaikan oleh guru”

Dari hasil wawancara dengan Maulidah Nasution siswa MTsN 4 Padang Lawas bahwa peneliti mengambil kesimpulan dengan penerapan metode kisah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan

---

<sup>38</sup> Hamzah, haji ”*Teori motivasi dan pengukurannya*” Jakarta: Bumi aksara, 2016, hlm 23

islam dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan siswa dapat memahami sejarah yang dijelaskan.

Dengan penerapan metode kisah tersebut, dimana metode kisah tersebut adalah langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Dan berdasarkan hasil observasi yang dapat peneliti ambil dalam penelitian ini adalah dimana ketika dalam proses belajar mengajar siswa MTsN 4 Padang Lawas di kelas VII semangat dalam memulai pembelajaran. Dan peneliti juga melihat dilapangan siswa dengan ramah menyapa seorang guru. dimana salah satu sifat ramah itu diajarkan sebagai salah satu sifat Nabi Muhammad. Sehingga mendorong atau memotivasi siswa agar ramah kepada orang lain. sifat ramah tersebut .

### **C. Analisis hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan metode kisah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas sudah diterapkan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru –guru SKI dan siswa/I mengatakan bahwa penerapan metode kisah sangat baik untuk di terapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan dapat memotivasi siswa untuk terus mengkaji atau menggali sejarah – sejarah tang terdahulu dan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan

cara metode kisah atau bercerita dengan intonasi yang tepat dalam menyampaikan sejarah yang akan di bahas .

Hasil penelitian ini yang yang dapat peneliti simpulkan adalah metode kisah yang digunakan untuk menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bercerita tentang sejarah Islam. Karena dengan metode tersebut, penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam tidak lagi monoton dan membosankan. Metode kisah, dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, membuat peserta didik merasa nyaman dan tertarik pada materi yang disampaikan. Peserta didik yang merasakan senangnya belajar, dalam dirinya akan muncul keinginan atau hasrat yang ditandai dengan adanya sebuah dorongan keingintahuan yang disertai daya atau usaha.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Padang Lawas pada tahun pelajaran 2024/2025 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam disebabkan jadwal guru yang padat karena

harus mengajar di kelas lain, membuat peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang maksimal.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya yang peneliti lakukan ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan dalam pengumpulan data sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. akhirnya dengan segala upaya motivasi yang diberikan untuk peneliti maka dari itu peneliti penuh berterimakasih sebanyak-banyaknya untuk pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing peneliti sampai saat ini dan juga berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai peneliti diatas dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 4 Padang Lawas yaitu guru menggunakan metode bercerita atau berkisah dengan intonasi yang baik dan mimik wajah yang dapat membuat siswa di dalam kelas tersebut merasa antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan dapat mengambil kesimpulan dengan apa yang sudah diceritakan ataupun dibahas dalam kelas tersebut. Dengan penerapan metode kisah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa dengan materi pelajaran tentang kelahiran Nabi muhammad Saw dimana Nabi Muhammad nabi muhammad dilahirkan bertepatan dengan terjadinya peristiwa besar, yaitu penyerangan tentara bergaja abrahah terhadap kota mekkah. Nabi muhammad di kenal sebagai orang yang ramah baik tutur katanya dan dapat dipercaya. Oleh karena itu ketika beliau dewasa di beri gelar *al amin* artinya orang yang jujur.

Dari kisah Nabi tersebut dapat kita simpulkan bahwa sifat Nabi muhammad dapat menjadi dorongan atau motivasi bagi siswa dalam melakukan perilaku yang baik misnya dengan selalu ramah kepada

orang, sebagai murid harus berkap baik kepada guru dan teman-teman ramah dan jujur dapat dipercaya.

Penerapan metode kisah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan penerapan metode kisah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan guru menyiapkan materi dengan baik dan bercerita dengan intonasi yang menarik sehingga siswa antusia dalam pelajaran dan dapat memahami dan menghayati sejarah yang disampaikan dan dapat memotivasi siswa.

## **B. Saran**

### **1. Guru**

Mengharapkan guru dapat menerapkan metode kisah lebih kreatif lagi sehingga siswa dapat lebih memahami kisah yang telah dipelajari, lebih banyak bercerita dan mendalami intonasi agar siswa dapat meneladani, memahami, dan mendalami isi dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### **2. Sekolah**

Diharapkan pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar di sekolah khususnya fasilitas yang berkenan dengan penunjang kemampuan siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Siswa

Diharapkan siswa agar lebih termotivasi dan meneladani terhadap nilai – nilai yang terkandung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016).
- Alfin, Jauharoti. "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (2019): 71–88. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88>.
- Annurrahman, "Belajar dan Pembelajaran" Bandung: 2015
- Asnelli Ilyas, Mendambakan Anak Soleh, (Bandung : Al-Bayan, 1997), Cet. Ke-2,
- Di, I I I, and M I Sirojul. "Yani Sugiarti – Oking Setia Priatna – Kholil Nawawi Attadib *Journal of Elementary Education*, Vol. 1(2), Desember 2017" 1, no. 2 (2017): 1–13.
- Fahmi, Faiz Fikri Al, Hasim, Fitria Firdiyani, and Ahmad Haromaini. "Efektivitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam." *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya)* 16, no. 2 (2022): 1–10.
- Hamzah, haji "Teori motivasi dan pengukurannya" Jakarta: Bumi aksara, 2016,
- Hernawan, Didik. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- hidayat fahrul, Dkk. "Nohakikat belajar dan pembelajaran " 2, no. 3 (2023): 31–41.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, Mardianto, and Nirwana Anas. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.
- Magdalena, Dkk, *metode penelitian*, 2021, hlm 38

- Manna AL-khattah. "Kisah-Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 87–104.
- Nugroho, Irham, and Universitas Muhammadiyah Magelang. "nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kisah-kisah yang," no. May 2017 (2021).
- Pitria, Wilda Ayu, and Rizka Harfiani. "Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara Implementation of the Story Method in SKI Subjects at Muhammadiyah IT Middle School Simpang Empat Marbau North Labuhanbatu" 3, no. 3 (2023): 1105–12.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi Prestasi." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, no. 83 (2015): 1–11.
- Ratry ayumsari" Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa" *jurnal ilmu perpustakaan dan informasi* 6 no 1(2022)
- Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Sugiono , "Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" Bandung: 2015,
- Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf. "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.
- Tria Mar'atul Maghfuroh, Rosichin Mansur, Ibnu Jazari. "strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter religius pada siswa mts almaarif 01 singosari malang." *Vicratina* 4, no. 1 (2019): 65–71.
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022
- Wiratna Sujarweni, V. "Metodologi Penelitian," 2014.
- Zulaiha, S, D Syahfitri, and ... "Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Vii Pondok Pesantren Al-Ikhwon As ...." *Jurnal Berbasis ...* 3, no. 1 (2022): 1–10.

<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs/article/view/271>.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : HENNI RAHAYU HSB
2. NIM : 2020100329
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Siabu, 30 Oktober 2002
5. Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Menanti kecamatan hutaraja tinggi  
kabupaten padang lawas
10. Telp. Hp : 0812 68050336
11. E-mail : hennirahayu186@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Pamoras
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Panyabungan kecamatan hutaraja tinggi
  - d. Telp. Hp :-
2. Ibu
  - a. Nama : Hotmidah Hrp
  - b. Pekerjaan : IRT
  - c. Alamat : Menanti kecamatan hutaraja tinggi
  - d. Telp. Hp : 082166638150

### **III.PENDIDIKAN**

1. SD : SD Negeri 0702 panyabungan Tamat Tahun 2014
2. SMP : MTs Pondok Pesantren al khoir Tamat Tahun 2017
3. SMA : MA Pondok Pesantren al khoir Tamat Tahun 2020
4. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

### **IV. ORGANISASI**

1. -
2. -

## Lampiran 1

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

No	Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara
1	Apa strategi yang di gunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah kebudayaan islam?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pak Rizal Lubis</li></ul>	Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah kebudayaan Islam, ada beberapa strategi yang bisa digunakan, baik dari sisi pengajaran, materi yang disampaikan, maupun pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan: mengkaitkan sejarah dengan kehidupan sehari-hari, memberikan penghargaan dan pujian, membuat pelajaran lebih interaktif.
2.	Bagaimana menjelaskan relevansi sejarah kebudayaan islam dengan kehidupan sehari-hari?		Dengan menghubungkan sejarah kebudayaan Islam dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih memahami bahwa kebudayaan Islam tidak hanya merupakan bagian dari masa lalu, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap peradaban dan perkembangan modern. Mengaitkan topik-topik ini dengan kebutuhan, minat, dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat membantu mereka melihat betapa pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan

			Islam, bukan hanya sebagai pelajaran sejarah, tetapi sebagai sumber inspirasi dan wawasan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3.	Bagaimana memilih kisah-kisah yang akan diajarkan kepada siswa?		Memilih kisah-kisah yang akan diajarkan kepada siswa, terutama dalam konteks sejarah kebudayaan Islam, memerlukan pertimbangan yang matang. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kisah tersebut tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan relevansi yang dapat menginspirasi siswa, menyesuaikan tingkat usia dan pemahaman siswa.
4.	Bagaimana menghadapi siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?		Menghadapi siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memang tantangan, tetapi hal ini bisa diatasi dengan pendekatan yang tepat. Ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat dan motivasi mereka, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Berikut adalah beberapa cara yang dapat diterapkan: mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan teknologi dan media, menggunakan

			pendekatan cerita dan narasi.
5.	Bagaimana melihat peran sejarah kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter siswa?		Sejarah kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa, terutama karena nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran dan tradisi kebudayaan Islam berhubungan erat dengan pengembangan moral, etika, dan kepribadian yang positif. Dengan mengenal dan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga mendapatkan pelajaran yang dapat membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Apa tujuan metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?		Metode <b>kisah</b> (storytelling) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki sejumlah tujuan yang sangat bermanfaat untuk membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan pelajaran yang terkandung dalam sejarah tersebut. Kisah bukan hanya cara untuk menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga sebuah alat yang dapat menumbuhkan keterlibatan emosional, mengembangkan empati, dan membentuk karakter siswa

7.	Apa kelebihan metode kisah?		Metode <b>kisah</b> (storytelling) dalam pembelajaran memiliki berbagai kelebihan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta perkembangan karakter siswa.
8.	Kekurangan metode kisah ?		Meskipun metode <b>kisah</b> (storytelling) memiliki banyak kelebihan dalam pembelajaran, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, terutama jika metode ini tidak diterapkan dengan tepat atau tanpa pertimbangan yang matang, ketergantungan pada pengajar, risiko penyimpangan dari fakta sejarah, dan keterbatasan dalam mengajarkan konsep-konsep yang lebih abstrak atau teknis.

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara
1.	Apakah kamu suka mata pelajaran SKI?.	Septi rohul saputra	Suka,karna gurunya menyenangkan.
		Aldi pratama	Tidak terlalu , karna kadang ngantuk di kelas
		Maulidah nasution	Suka, karna gurunya pintar bercerita
2.	Apakah yang dilakukan gurumu sebelum memulai pembelajaran Ski?	Septi rohul saputra	Berdoa, merapikan tempat duduk,dan membersihkan kelas
		Aldi pratama	Baca doa
		Maulidah nasution	Baca doa , merapikan tempat duduk
3.	Bagaimana cara guru mengajar SKI di kelas?	Septi rohul saputra	Menyenangkan dan pintar bercerita dan tidak pernah marah.
		Aldi pratama	Bapak gurunya bercerita
		Maulidah nasution	Bercerita dan memberikan tugas
4.	Apa saja tugas tugas yang diberikan guru kepadamu?	Septi rohul saputra	Diberi tugas dan PR.
		Aldi pratama	Memberikan tugas essay
		Maulidah nasution	Memberikan latihan dan pekerjaan rumah

## Lampiran II

### LEMBAR OBSERVASI

#### A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cheklist (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

No	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Perencanaan</b>			
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓		
2.	Guru memotivasi siswa	✓		
3.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	✓		Guru tidak memakai media pembelajaran
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Guru mengatur posisi duduk siswa	✓		
6.	Guru mempersiapkan kisah yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah.	✓		
7.	Guru mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas	✓		
	<b>Pelaksanaan</b>			
	<b>A Kegiatan Awal</b>			
1.	Guru menentukan tujuan dan tema cerita	✓		
2.	Guru menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi	✓		
3.	Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah		✓	Guru tidak memakai bahan dan alat
4.	Mengatur tempat duduk	✓		
5.	Melaksanakan kegiatan pembukaan	✓		
	<b>B Kegiatan Inti</b>			
1.	<b>Eksplorasi</b>			
a.	Guru mengorganisasikan siswa dengan metode kisah		✓	Guru tidak mengorganisasikan siswa
b.	Guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh	✓		

c.	Guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita	√		
d.	Mengembangkan cerita	√		
e.	Menetapkan teknik bertutur	√		
<b>2.</b>	<b>Elaborasi</b>			
a.	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam	√		
b.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan	√		
c.	Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, masalah dan bertindak tanpa rasa takut	√		
d.	Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan peserta didik			
<b>3.</b>	<b>Konfirmasi</b>			
a.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√		
b.	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	√		
c.	Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar	√		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>			
1.	Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa	√		
	<b>Penilaian</b>			
1.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siswa	√		
2.	Guru memberikan tes kepada siswa sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan	√		
3.	Guru memeberikan penilaian pada hasil tes siswa	√		

### Lampiran III

### DOKUMENTASI



Gambar1. Wawancara dengan ibuk suyatmi tata usaha di MTsN 4 Padang Lawas



Gambar2. Wawancara dengan bapak Rizal Lubis guru SKI di MTsN 4 Padang Lawas



Gambar3. Wawancara dengan bapak solehuddin waka kurikulum di MTsN 4 Padang Lawas



Gambar 4. Wawancara dengan bapak isron pasaribu kepala sekolah di MTsN 4 Padang Lawas



Gambar 5. Wawancara dengan siswa kelas VII di MTsN 4 Padang Lawas



Gambar 6. Wawancara dengan siswi kelas VII di MTsN 4 Padang Lawas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6161 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024 19 September 2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala MTs Negeri 4 Padang Lawas**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Henni Rahayu Hsb  
NIM : 2020100329  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sosa, Kec. Hutaraja Tinggi

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 4 Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PADANG LAWAS  
Desa Pir Trans Sosa II Kecamatan Hutaraja Tinggi  
Kabupaten Padang Lawas 22766

Pir Trans Sosa II, 10 Oktober 2024

Nomor : B - 570 /MTs.02.28.04/tl.00.9/10/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syahada Padangsidiimpuan  
Di tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B-6161/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024 tanggal 19 September 2024 tentang izin Riset penyelesaian skripsi Bersama ini kami memberikan izin riset kepada :

Nama : Henni Rahayu Hasibuan  
NIM : 2020100329  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program Study : Pendiidkan Agama Islam  
Alamat : Sosa, Kecamatan Hutaraja Tinggi

Untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Metode Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Padang Lawas"

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

